NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261
Halaman 7-13

GAMBARAN STATUS GIZI ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN) DI POSYANDU DUTA SEHAT

Ika Atifatus Sholikha[1], Dian Pitaloka Priasmoro[2], Mustriwi[3]

[1,2,3]Jurusan Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, ITSK RS dr.Soepraoen Malang

***Correspondence:* Ika Atifatus Sholikha**
Email: *ikaathifa99@gmail.com*

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah gizi seringkali dialami oleh anak-anak terutama anak usia *toddler,* oleh sebab itu mereka membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak akan menderita kekurangan gizi jika mereka tidak dapat mengakses gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Gangguan gizi pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) akan mempengaruhi kualitas kehidupan berikutnya. Kekurangan gizi pada anak tidak hanya menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas ketika dewasa. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 tentang status gizi balita menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita Indonesia yaitu status gizi buruk dan kurang turun dari 19,6% menjadi 17,7%. Oleh karena itu perbaikan status gizi harus tetap dilakukan dengan cara memberikan anak makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik agar anak dapat tumbuh dengan baik dan sehat sehingga dapat mengurangi adanya masalah gizi pada anak usia *toddler*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran status gizi anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Duta Sehat.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Posyandu Duta Sehat berjumlah 30 orang. Teknik sampling *total sampling* dengan besar sampel 30 responden. Variabel yang di teliti adalah status gizi anak usia *toddler*. Instrumen menggunakan lembar observasi berdasarkan hasil pengukuran antropometri BB/TB.

Hasil: status gizi anak usia *toddler* sebagian besar yaitu 20 anak usia *toddler* (60%) memiliki status gizi baik (normal), yang ditandai dengan BB anak sesuai dengan TB.

Kesimpulan: masalah status gizi pada anak usia *toddler* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi seperti faktor usia orangtua, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan adanya riwayat penyakit pada anak. Ada atau tidaknya masalah status gizi pada anak usia *toddler* diharapkan orangtua tetap memberikan gizi yang seikmbang agar tetap tumbuh dengan sehat dan baik.

Kata Kunci: Status Gizi; Anak; *Toddler*; Posyandu

ABSTRACT

Introduction: *Children, especially toddlers, often experience nutritional problems; therefore, they need a higher nutritional intake than adults. Children will suffer from malnutrition if they cannot access adequate and balanced nutrition. Nutritional disorders in toddlers (1-3 years) will affect the quality of life in the future. Malnutrition in children causes impaired physical growth and affects adult intelligence and productivity. The 2018 Riskesdas regarding the nutritional status of children under five showed an improvement in the nutritional quality of Indonesian children under five, namely the level of poor and malnourished children from 19.6% to 17.7%. Therefore, the progress of nutritional status must still be made by giving*

NURSING INFORMATION JOURNAL
Halaman 7-13

NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

children daily food in the right amount and good quality so that children can grow well and healthy to reduce nutritional problems in toddler-age children. This study aimed to describe the nutritional status of toddlers (1-3 years) at the Duta Sehat Posyandu.
Method: *The design of this research is descriptive quantitative. The population is all toddler-age children (1-3 years) at the Duta Sehat Posyandu, totaling 30 people. The sampling technique is total sampling with a sample size of 30 respondents. The variable studied was the nutritional status of toddler-age children. The instrument uses an observation sheet based on the results of anthropometric measurements of BB/TB.*
Results: *The nutritional status of toddler age children, most of them are 20 toddler age children (60%) have good nutritional status (normal), which is indicated by the weight of the child according to TB.*
Conclusion: *Nutritional problems in toddlers can be caused by several factors that affect nutritional statuses, such as parental age, education, occupation, family income and a history of illness in children. Whether or not there is a problem with the nutritional status of toddler-age children, it is hoped that parents will continue to provide balanced nutrition so that they grow healthily and well.*

Keywords: *Nutritional status; Children; Toddlers; Integrated Healthcare Center*

PENDAHULUAN

Anak usia *toddler* adalah anak yang berusia 12 – 36 bulan (1–3 tahun). Pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan intelektual secara optimal (Hupunau et al., 2019). Masa *toddler* merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhaan fisik, perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang *toddler* adalah status gizi (Setiawati et al., 2020).

Situasi status gizi kurang (wasting) dan gizi buruk (severe wasting) pada balita di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik pada tahun 2014 masih jauh dari harapan. Indonesia menempati urutan kedua tertinggi untuk prevalensi wasting di antara 17 negara di wilayah tersebut, yaitu 12,1%. Selain itu, cakupan penanganan kasus secara rerata di 9 negara di wilayah tersebut hanya mencapai 2% (Kemenkes RI, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 tentang status gizi balita usia 0-59 bulan, menunjukkan adanya perbaikan status gizi pada balita di Indonesia. Proporsi status gizi buruk dan kurang turun dari 19,6% (Riskesdas 2013) menjadi 17,7%. Berdasarkan data Riskesdas 2018 di Jawa Timur status gizi toddler kurang dan buruk adalah 16,80% dan di kabupaten Malang prevalensi status gizi anak usia toddler gizi buruk dan gizi kurang sebesar 31,74% dan menurun 25,56% pada tahun 2019 berdasarkan hasil studi status gizi balita tahun 2019.

Masalah gizi lebih rentan dialami oleh anak-anak. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak akan menderita kekurangan gizi jika mereka tidak dapat mengakses gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang (Alifah, 2021). Kekurangan gizi pada *toddler* akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, kerentanan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangannya sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik (Setiawati et al., 2020). Tahap awal dari kekurangan zat gizi dapat diidentifikasi dengan penilaian konsumsi pangan. Konsumsi pangan yang kurang akan berdampak terhadap kurangnya zat gizi dalam tubuh. Secara umum terdapat kriteria untuk menentukan kecukupan konsumsi pangan, yaitu konsumsi

NURSING INFORMATION JOURNAL
Halaman 7-13
NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

energi dan protein. Kebutuhan energi biasanya dipenuhi dari konsumsi pangan pokok, sedangkan kebutuhan protein dipenuhi dari sejumlah substansi hewan, seperti ikan, daging, telur dan susu. Angka Kecukupan Gizi (AKG) dapat digunakan untuk menilai tingkat kecukupan zat gizi individu (Maflahah, 2019).

Dalam rangka menerapkan upaya gizi seimbang, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi yaitu dengan cara menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multivitamin dan mineral (Alifah, 2021)

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasinya seluruh anak usia *toddler* di Posyandu Duta Sehat berjumlah 30 anak. Teknik sampling *total sampling* dengan besar sampel 30 responden. Variabel yang di teliti adalah status gizi anak usia *toddler* (1-3 tahun). Instrumen menggunakan lembar observasi berdasarkan hasil pengukuran *antropometri* BB/TB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi Posyandu Duta Sehat dan melakukan pengukuran serta penimbangan berat badan dan tinggi badan kepada seluruh anak usia *toddler* yang berjumlah 30.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan beberapa data meliputi data umum dan data khusus yang disajikan sesuai tabel dibawah:

Tabel 1. Data Umum Responden

No	Variabel	N	%
1	Usia		
	1 - 2 tahun	17	57
	2 - 3 tahun	13	43
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	17	57
	Perempuan	13	43
	Total	30	100
3	Berat Badan		
	7 - 14,8 kg	26	86
	14,9 - 18,1 kg	4	14
	Total	30	100
4	Tinggi Badan		
	60 - 80 cm	16	53
	81 - 110 cm	14	47

NURSING INFORMATION JOURNAL
Halaman 7-13
NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

	Total	30	100
5	Riwayat penyakit		
	ada	3	10
	tidak ada	27	90
	Total	30	100
6	Usia ibu		
	Remaja Awal	12	40
	Dewasa Awal	14	47
	Dewasa Akhir	4	13
	Total	30	100
7	Pendidikan ibu		
	SD	6	20
	SLTP	9	30
	SLTA	13	43
	PT	2	7
	Total	30	100
8	Pekerjaan		
	PNS	1	3
	Swasta	9	30
	Petrani	2	7
	Ibu rumah tangga	18	60
	Total	30	100
9	Pendapatan keluarga perbulan		
	< 1 Juta	0	0
	1 - 2,5 Juta	23	77
	> 2,5 Juta	7	23
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 1-2 tahun, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, hampir seluruhnya memiliki berat badan 7-14,8 kg, dengan tinggi badan sebagian besar memiliki tinggi badan 60-80 cm dan sebagian besar tidak memiliki adanya riwayat penyakit. Pada data usia ibu responden sebagian besar berusia dewasa awal, berpendidikan terakhir sebagian besar adalah SLTA, sebagian besar ibu responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga dan memiliki pendapatan keluarga perbulan sebagian besar yaitu 1-2,5 juta.

Tabel 2. Status Gizi Anak Usia *Toddler*

Kategori	f	(%)
Gizi buruk	2	7
Gizi kurang	6	20
Gizi baik	20	66
Beresiko lebih	2	7
Gizi lebih	0	0
Obesitas	0	0

NURSING INFORMATION JOURNAL
Halaman 7-13

NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam status gizi baik (normal) sebanyak 20 anak usia *toddler* (1-3 tahun) (66%).

Dari hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik (normal), dimana dalam hal ini didukung karena orangtua responden yang memiiki pengetahuan baik mengenai nutrisi yang baik bagi anaknya sehingga bisa mencapai memiliki anak dalam status gizi baik. Yunus, (2018) menjelaskan anak dengan status gizi baik dikarenakan adanya faktor kesungguhan ibu dalam merawat, mengasuh serta membesarkan anaknya. Sikap dan pengetahuan tentang gizi anak yang cukup akan memberikan dampak pada pola makan yang diberikan kepada anak sehingga berpengaruh pada status gizi anak usia *toddler.* Status gizi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan sehat (Kurniawati et al., 2016). Proses pertumbuhan dan perkembangan anak bersifat individual sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia ini memiliki perkembangan sosial yang sangat pesat. Anak akan suka mengesplorasi dunia luar dan akan mengalami tumbuh kembang yang baik dalam suasana yang nyaman (Priasmoro, dkk, 2020). Kualitas tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal terdiri dari: ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetic dan kelainan kromosom, sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 (tiga) hal yaitu faktor prenatal, faktor persalinan dan faktor pasca persalinan (Yuliastati & Amelia, 2016). Sehingga dalam hal ini keluarga harus tetap menerapkan upaya gizi seimbang agar anak tetap dalam status gizi baik, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 data usia ibu responden menunjukkan hampir setengahnya berusia dewasa awal (14 ibu responden atau 47%) yang memiliki anak dengan status gizi baik (11 responden atau 37%). Semakin matang usia seorang ibu akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki terutama pada pola pengasuhan anak. Hal ini dikarenakan faktor kesungguhan ibu dalam merawat, mengasuh serta membesarkan anaknya. Sikap dan pengetahuan tentang gizi anak yang cukup akan memberikan dampak pada pola makan yang diberikan kepada anak sehingga berpengaruh pada status gizi anak usia toddler (Yunus, 2018). Status gizi yang baik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya, sehingga anak dapat tumbuh dengan baik dan sehat (Kurniawati et al., 2016)

Berdasarkan pada tabel 1 hampir setengahnya ibu responden berpendidikan terakhir jenjang SLTA, menurut Maria & Amalia (2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu poin penting dalam kehidupan terutama pendidikan kesehatan gizi sangat diperlukan untuk membentuk perilaku positif dalam hal memenuhi kebutuhan gizi anak usia toddler sebagai salah satu unsur penting yang mendukung status kesehatan anak, pendidikan gizi dilakukan untuk menghasilkan perilaku yang dibutuhkan untuk memelihara, mempertahankan, ataupun meningkatkan keadaan gizi baik terutama gizi anak usia toddler. Pada tebel 1 diketahui bahwa sebagian besar ibu responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga Menurut Budiman dan Riyanto (2014) pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman berdasarkan kenyataan atau praktek secara mandiri dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan seseorang mengenai nutrisi apa yang baik bagi anak usia toddler. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja dapat lebih mudah meluangkan waktu, memantau dan merawat anaknya dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dan

NURSING INFORMATION JOURNAL
Halaman 7-13
NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

berkembang dengan baik sehingga anak usia toddler pada penelitian ini mayoritas dalam status gizi baik (normal). Selain dari data pekerjaan, terdapat data penunjang lain yang mempengaruhi anak dalam status gizi baik yaitu pedapatan keluarga setiap bulan. Selain dari data pekerjaan, terdapat data penunjang lain yang mempengaruhi anak dalam status gizi baik yaitu pedapatan keluarga setiap bulan. Status sosial ekonomi seseorang akan menentukan tersedia tidaknya fasilitas yang diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi bagaiamana status gizi dalam keluarga (Ernawati, 2019). Selanjutnya pada data riwayat penyakit pada responden didapatkan data sebagian besar tidak memiliki adanya riwayat penyakit. Anak yang bebas dari penyakit infeksi maupun kronis akan dapat tumbuh dengan baik sesuai usianya namun agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik maka orangtua harus membiasakan anak untuk berperilaku hidup sehat (Ernawati, 2019). Menurut peneliti anak yang tidak memiliki riwayat penyakit berpotensi besar memiliki status gizi baik karena tidak memiliki hambatan atau gangguan didalam tubuhnya seperti anak yang memiliki adanya penyakit didalam tubuhnya. Hal inilah yang akan mempengaruhi bagaimana status gizi anak usia toddler.

Status gizi anak usia toddler merupakan salah satu cerminan keadaan gizi masyarakat. Secara umum status gizi pada toddler dapat dilihat berdasarkan 3 indikator, yaitu (1) berat badan terhadap umur (BB/U); (2) tinggi badan terhadap umur (TB/U); dan (3) berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB). Permasalahan gizi akan muncul ketika terjadi ketidakseimbangan pada ketiga aspek di atas. Jika terjadi permasalahan pada indikator BB/TB, maka permasalahan yang muncul adalah gizi kurang. (BPS Sukoharjo, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa status gizi anak usia toddler (1-3 tahun) di Posyandu Duta Sehat sebagian besar memiliki status gizi baik (normal) sebanyak 66%, dimana dalam hal ini dapat dicapai seorang anak dari orangtua yang mampu memberikan gizi yang seimbang dan dapat terpenuhinya kebutuhan gizi anak pada setiap harinya sehingga dari tercukupinya kebutuhan gizi pada anak akan mendapatkan BB anak yang sesuai dengan usia dan juga TB. Sedangkan hanya sebagian kecil anak usia toddler yang memiliki status gizi buruk, dimana dalam hal ini adanya masalah kekurangan gizi yang dapat menimbulkan gizi buruk biasanya disebabkan oleh ketidaktahuan orangtua mengenai gizi yang seimbang bagi anak usia toddler. Adapun faktor lain yang mempengaruhi status gizi diantaranya yaitu faktor usia orangtua responden, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga dan adanya riwayat penyakit pada anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Rektor Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang, berbagai pihak yang telah memberikan pendampingan selama proses penelitian dan penyusunan artikel publikasi, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alifah, U. (2021). *Status Gizi Bayi dan Balita pada Masa Pandemi Covid. Journal of Health Research, Vol 4 No 1. Maret 2021 (118 – 127)*.

Badan Pusat Statistik Sukoharjo. (2019). Profil Kesehatan Sukoharjo

Budiman, Riyanto. (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Ernawati, N. (2019). Kejadian Balita Stunting Di Posyandu Apel Desa Jambearjo Kecamatan

NURSING INFORMATION JOURNAL
Volume: 2, Nomor : 1, 2022
Original Research Article
e-ISSN 2809-0152
DOI https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.261

Tajinan Kabupaten Malang. Jurnal Kesehatan Mesencephalon,5(2).https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.108

Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaninggrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. In *Pediomaternal Nursing Journal* (Vol. 5, Issue 1). https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12368.

Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 1995/Menkes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antopometri Penilaian Status Gizi Anak. 2017.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI

Kurniawati, A., C, M. S., & Andari, S. (2016). Pemetaan Angka Gizi Buruk pada Balita di Jawa Timur dengan Geographically Weighted Regression. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 5(2), 333–338.

Laporan Nasional Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Maflahah, I. (2019). Analisis Status Gizi Balita di Kabupaten Sumenep Madura. *Pamator Journal*, *12*(1). https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5177

Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8

Priasmoro, D. P., & Ispriantari, A. (2020). Parents Perception About Adjusment Disorder At First Day School In Permata Iman 3 Kindergarten. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, *7*(1), 1-5.

Riskesdas. (2013). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

Setiawati, S., Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *14*(1), 88–95. https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1903

Yuliastati & Amelia. 2016. Modul Keperawatan Anak. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI.

Yunus, E. M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah Tahun 2017 Relationship Characteristics of Mother With Nutrition Status of Toddlers in Tanjung Gunung Village Bangka Tengah , 2017. 6(1), 28–32